

Pembelajaran Tematik Berorientasi Hots Melalui Model Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas VI SDN Panulisan Timur 03

Wati Rosmawati

SDN Panulisan Timur 03
watirosmawati410@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

The benefits of writing this Best Practice are: 1) To improve students' understanding and competence and stimulate students' thinking in HOTS-oriented integrative thematic learning; 2) Improving the competence of teachers in the HOTS-oriented integrative thematic learning process. The activities reported in this Best Practice report are thematic learning activities in grade VI for pairs of KD Science and Indonesian Language. The method or method used in the implementation of this Best Practice is to apply integrated thematic learning with the Discovery Learning learning model. The following are the steps for implementing Best Practice that have been carried out by the author as follows: 1) Basic Competent Mapping (KD), KD mapping is carried out to determine KD pairs that can be applied in thematic learning. Based on the results of the study of KD in class VI, the author chose the theme Exploring Outer Space to teach pairs of KD 3.7-4.7 science content; KD 3.7-4.7 Indonesian language content in class VI semester 2; 2) Formulation of Competitive Achievement Indicators; 3) Selection of Learning Model, the selected learning model is Discovery Learning; 4) Planning learning activities according to the learning model. The development of learning designs is carried out by detailing the learning activities carried out in accordance with the Discovery Learning syntax.

Keywords: *HOTS-oriented thematic learning, Model Discovery Learning*

Abstrak

Tujuan penulisan Best Practice ini adalah: 1) Untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi peserta didik dan memacu berpikir peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif yang berorientasi pada HOTS; 2) Meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran tematik integratif yang berorientasi HOTS. Kegiatan yang dilaporkan dalam laporan Best Practice ini adalah kegiatan pembelajaran tematik di kelas VI untuk pasangan KD IPA dan Bahasa Indonesia. Metode atau cara yang digunakan dalam pelaksanaan Best Practice ini adalah menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran Discovery Learning. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan Best Practice yang telah dilakukan penulis adalah sebagai berikut: 1) Pemetaan Kompeten Dasar (KD), Pemetaan KD dilakukan untuk menentukan pasangan KD yang dapat diterapkan dalam pembelajara tematik. Berdasarkan hasil telaah KD yang ada di kelas VI, penulis memilih tema Menjelajah Angkasa Luar untuk membelajarkan pasangan KD 3.7-4.7 muatan IPA; KD 3.7-4.7 muatan Bahasa Indonesia di kelas VI semester 2; 2) Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi; 3) Pemilihan Model Pembelajaran, model pembelajaran yang dipilih adalah Discovery Learning; 4) Merencanakan kegiatan Pembelajaran sesuai dengan Model Pembelajaran. Pengembangan desain pembelajaran dilakukan dengan merinci kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan sintak Discovery Learning.

Kata kunci: *Pembelajaran tematik berorientasi HOTS, Model Discovery Learning*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses transfer ilmu, pembentukan karakter serta memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian peserta didik, keterampilan dan perkembangan intelektual peserta didik. Dalam lembaga formal proses reproduksi nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses kegiatan pembelajaran dengan sejumlah muatan pelajaran di kelas.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya tindakan atau upaya dari segenap komponen pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen tersebut, maka dari itu perlu melakukan upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran menggunakan sistem tematik terpadu.

Pada kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan di sekolah dasar merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran dalam satu pembelajaran. Beberapa muatan yang diintegrasikan, misalnya Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS disatukan dalam tema yang sama kemudian disajikan dalam satu pembelajaran utuh yang saling berkaitan di dalamnya. Penulis melaksanakan pembelajaran tematik di Kelas VI SDN Panulisan Timur 03 sebagai sumber pembelajaran dengan menggunakan lingkungan alam dan penggunaan buku yang ada di sekolah. Penulis merasa kesulitan dengan terbatasnya buku dan kurang lengkapnya buku paket dan buku referensi menjadikan pembelajaran kurang maksimal serta ada terdapat buku referensi tidak sesuai dengan latar belakang peserta didik. Dalam praktiknya penulis dalam melaksanakan pembelajaran masih berfokus pada penguasaan pengetahuan ranah kognitif yang lebih mementingkan hafalan materi. Dengan demikian proses berpikir peserta didik masih dalam tingkat atau level C1 (mengingat), memahami (C2), dan C3 (aplikasi). Guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari hampir tidak pernah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills/ HOTS). Penulis juga jarang menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang terhadap materi yang diajarkan. Dampaknya, pembelajaran masih berpusat pada guru, suasana pembelajaran di kelas menjadi kaku dan peserta didik tampak tidak ceria sehingga pembelajaran menjadi pasif.

Dari hasil temuan identifikasi masalah yang dilakukan penulis melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VI SDN Panulisan Timur 03 memperoleh informasi sebagai berikut: (a) siswa atau peserta didik merasa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah yang membuat pembelajaran terkesan monoton; (b) kemudian guru sering memberikan penugasan yang ada dalam buku teks tanpa ada penjelasan terlebih dahulu sehingga peserta didik merasa kebingungan dalam mengerjakan tugas.

Dalam menghadapi tantangan tuntutan zaman yakni kita sekarang berada di zaman 4.0, maka kita sebagai pendidik harus bisa beradaptasi mengikuti perkembangan zaman tersebut. Guru dalam melaksanakan tugas mengajar harus sejak dini memberikan pemahaman dan menstimulus siswa untuk bisa berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis) atau yang disebut keterampilan berpikir berbasis HOTS (higher order thinking skills). Dalam kurikulum 2013 salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan pada pembelajaran yang berorientasi HOTS yaitu model pembelajaran Discovery Learning. Model pembelajaran Discovery Learning merupakan pembelajaran yang menekankan terhadap pemahaman struktur atau ide-ide penting

terhadap materi pembelajaran atau terhadap suatu disiplin ilmu melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Discovery Learning peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif melakukan penggalan, penyelidikan dan pencarian pengalaman belajar dengan menggunakan analisis serta pemecahan masalah yang dihadapinya.

Penulis sebagai guru kelas melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di kelas VI SDN Panulisan Timur 03 dengan model pembelajaran Discovery Learning, penulis memperoleh kesimpulan bahwa pemahaman dan hasil belajar peserta didik meningkat dengan baik dan ada peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Maka dari beberapa rangkaian pembelajaran yang berorientasi HOTS dengan model pembelajaran discovery learning yang telah penulis lakukan ini dijadikan sebuah pengalaman praktik baik (best practice) penulis?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Best Practice ini dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning yang berbasis HOTS membuat peserta didik menjadi aktif. Peserta didik dapat terstimulus untuk merespon dan menjawab pertanyaan dari guru dan temannya. Kegiatan pembelajaran yang dirancang berdasarkan Langkah-langkah (sintak) Discovery Learning menekankan peserta didik untuk aktif terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan pembelajaran yang mampu membangkitkan keaktifan dan motivasi akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sri Anitah W, dkk yang menyatakan bahwa “motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Bila motornya tidak ada, maka aktivitas tidak akan terjadi, dan bila motornya lemah, aktivitas yang terjadi pun lemah pula”. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan tampak peserta didik aktif dan termotivasi mengikuti pembelajaran; 2) Pembelajaran tematik yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan transfer knowledge. Setelah peserta didik mencari informasi untuk membuktikan setiap hipotesis yang telah dibuatnya peserta didik menjadi lebih memahami tentang tata surya dan tokoh utama, alur cerita serta dapat membuat model tata surya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat membuat pengalaman dan perilaku peserta didik berubah atau bertambah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne dalam Sri Anitah W, dkk yang menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”; 3) Pengaplikasian dari model pembelajaran Discovery Learning yang dilakukan penulis dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik untuk dapat terampil berpikir kritis (HOTS). Bisa dilihat dari beberapa keaktifan dan partisipasi peserta didik sudah bisa terstimulus merespon untuk bertanya dan menanggapi materi atau topik yang dibahas oleh guru dalam pembelajaran. Berbeda pada pembelajaran sebelumnya yang penulis lakukan tanpa berorientasi HOTS maka suasana kelas cenderung sepi dan keadaan peserta didik pasif. Fokus guru adalah bagaimana peserta didik dapat menyelesaikan soal yang disajikan; kurang peduli pada proses berpikir peserta didik. Tak hanya itu, materi pembelajaran yang selama ini selalu disajikan dengan pola deduktif (dengan diawali metode ceramah teori tentang materi yang dipelajari, pemberian tugas, dan pembahasan), membuat peserta didik cenderung menghafalkan hanya teori saja. Pengetahuan dan pemahaman yang diserap dan diperoleh peserta didik adalah apa yang diajarkan oleh guru.

Berbeda kondisinya dengan pengalaman praktik baik pada pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi HOTS dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning ini. Dalam pembelajaran ini pemahaman peserta didik tentang tata surya dan

tokoh utama dalam cerita fiksi benar-benar dibangun oleh peserta didik melalui pengamatan dan diskusi yang menuntut kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan salah satu kelebihan pembelajaran Discovery Learning yaitu Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.

Dalam pengaplikasiannya model pembelajaran Discovery Learning juga meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam memecahkan suatu masalah (problem solving). Discovery Learning yang diterapkan oleh penulis dalam pembelajaran di kelas VI SDN Panulisan Timur 03 menyajikan gambaran tata surya, video tata surya, dan teks cerita fiksi mampu mendorong peserta didik merumuskan pemecahan masalah. Sebelum menerapkan Discovery Learning, penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan buku guru dan buku siswa (peserta didik). Dengan menerapkan pembelajaran Discovery Learning, peserta didik tak hanya belajar dari teks tulis, tetapi juga dari lingkungan/ alam serta diberi kesempatan terbuka untuk mencari tahu informasi, mencari data, materi dari sumber lainnya. Hal ini sejalan dengan kelebihan pembelajaran Discovery Learning yaitu dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta didik untuk memecahkan masalah dalam materi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dari hasil dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning yang berbasis HOTS layak dijadikan praktik baik serta dapat direkomendasikan terhadap guru lainnya untuk dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari karena pembelajaran berorientasi HOTS dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan dapat memecahkan berbagai permasalahan yang dialaminya dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistematis dan cermat dapat menentukan keberhasilan dalam belajar, maka dalam pembelajaran tematik dengan model pembelajaran Discovery Learning yang berorientasi HOTS harus dapat mengintegrasikan juga dengan penanaman pendidikan karakter (PPK), kegiatan literasi, dan kecakapan abad 21 untuk dapat menyempurnakan pembelajaran yang unggul dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri. dkk. (2007). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta : Universitas Terbuka
Karitas Diana, dkk. (2018). Buku Guru Tema 9 Kelas VI SD/MI : Menjelajah
Angkasa Luar. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
Karitas Diana, dkk. (2018). Buku Siswa Tema 9 Kelas VI SD/MI : Menjelajah
Angkasa Luar. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia